

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG
USAHA KECIL DAN MENENGAH MENURUT TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru)

Diajukan Sebagai untuk Memenuhi Salah satu Syarat
Guna Memperolah Gelar Sarjana
Ekonomi Islam (S.EI.)



Oleh

IRFADILLA
NIM. 10725000365

PROGRAM S1
JURUSAN EKONOMI ISLAM

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2011

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Jln Jend. Sudirman Cabang Pekanbaru).** Dalam kegiatan ekonomi persoalan yang dihadapi pelaku ekonomi adalah persoalan modal usaha. Persoalan ini paling sering dijadikan alasan ketika usaha yang dijalankan seseorang tidak bisa berkembang atau kegiatan usahanya tidak bisa meningkat. Oleh karena itu peranan perbankan sangat dibutuhkan dalam membantu kelangsungan usaha masyarakat kecil dan menengah agar dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membangun dan mengembangkan usahanya dalam bentuk fasilitas modal bagi masyarakat yang membutuhkan dana yaitu melalui pembiayaan yang sedapat mungkin mampu membantu peningkatan usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang pekanbaru. Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pengusaha kecil dan menengah dalam memperoleh pembiayaan.

Penelitian ini bersifat lapangan (*field research*) yang dilakukan pada PT. Bank Muamalat Tbk. Jln Jend. Sudirman Cabang Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 orang karyawan ditambah dengan nasabah yang telah menerima pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah yang ada pada PT. Bank Muamalat yang telah berjumlah 1.154 orang nasabah, jadi jumlah seluruh populasinya adalah 1.190. Karena jumlah populasinya terlalu banyak dan tidak terjangkau oleh penulis, maka penulis hanya mengambil 10% dari jumlah populasi yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 119. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *Purposif sampling*. Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa tanggapan responden yang diperoleh melalui angket, observasi dan wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informasi yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengumpulan data dilokasi penelitian, wawancara dan angket. Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa data dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode penulisan deduktif dan induktif.

Setelah penulisan ini dilakukan dan dianalisa, maka dapatlah diketahui bahwa pemberian pembiayaan usaha kecil dan menengah oleh Bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat yang

membutuhkannya. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank maka Bank Muamalat dapat membantu pengembangan usaha perekonomian masyarakat dimasa yang akan datang, dapat mengurangi kemiskinan serta peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha. adapun tinjauan ekonomi islam terhadap peranan Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat dinilai telah sesuai dengan ekonomi Islam karena Bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaannya	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. CABANG PEKANBARU	
A. Sejarah Berdirinya	15
B. Fungsi dan Tujuan	17
C. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru.	19
D. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru	22
E. Jenis-jenis Kegiatan Usaha	22
BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG UKM	
A. Pengertian usaha kecil dan menengah.....	37
B. Landasan hukum tentang usaha kecil dan menengah	39
C. Kriteria usaha kecil dan menengah	43
D. Jenis-jenis usaha kecil dan menengah.....	45
E. Perbankan Syariah.....	54
F. Peranan UKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ..	57

**BAB IV PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM
MENDORONG USAHA KECIL DAN MENENGAH
MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

A. Peranan bank muamalat terhadap UKM	60
B. Tinjauan ekonomi islam.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Pada PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru Pada Tahun 2006-2010.	73
Tabel II Tanggapan Responden Tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam	76
Tabel III Tanggapan Responden Tentang Memilih Pembiayaan Pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru	77
Tabel IV Tanggapan Responden Tentang Penggunaan Pembiayaan Dari Bank Muamalat Cabang Pekanbaru	78
Tabel V Tanggapan Responden Tentang Kesulitan Masyarakat Dalam Membayar Angsuran Kepada Bank Muamalat	79
Tabel VI Tanggapan Responden Tentang Usaha Masyarakat Mengalami Perkembangan Setelah Mendapatkan Pembiayaan Dari Bank Muamalat	80
Tabel VII Tanggapan Responden Tentang Kemudahan Prosedur Pengajuan Untuk Memperoleh Pembiayaan	81
Tabel VIII Tanggapan Responden Tentang Pelayanan Yang Diberikan Bank Muamalat	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 menyatakan bahwasanya perbankan syariah adalah “segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Sedangkan pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank umum pertama yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah. Sehingga tinjauan terhadap peluang bisnis dan strategi operasionalnya tidak hanya dikaji dari peluang-peluang bisnis bank konvensional, tetapi juga perlu dikaji dari masalah khusus yang bersifat khusus bank Islam.²

Bank muamalat cabang pekanbaru merupakan bank yang pertama berbasis syariah di pekanbaru yang berdiri pada tanggal 4 Mei 2000 yang

¹ *Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Cet.1, h.3

² Achmad Ramzi Tadjoeidin, dkk, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta, P3EI FE UII dan Tiara Wacana Yogya, 1992), Cet.1, h.127

diresmikan oleh gubernur Riau Hj. Saleh Djasit, SH, di saksi juga oleh deputi gubernur BI, cendikiawan dan sebagian besar masyarakat Pekanbaru.

Sebagaimana bank pada umumnya Bank Muamalat menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia umumnya dan di daerah Riau khususnya. Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat tersebut. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank, selain tergantung pada keahlian pengelolaannya, juga tergantung pada integritas. Sebagai konsekuensi nyata dari salah satu tugas pokok perbankan ialah mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Selain itu juga, Fungsi bank pada umumnya sebagai lembaga keuangan adalah:³

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman
3. Memperlancar transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Pada dasarnya fungsi perbankan yang paling pokok baik konvensional maupun syariah adalah sebagai lembaga *intermediary*, yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-

³ Muhammad, *Lembaga-Lembaga Kontemporer*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 122

pihak yang membutuhkan dana. Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru dalam membantu menyalurkan dana untuk usaha kecil dan menengah.⁴

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pengembangan industri manufaktur. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja. UKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan.⁵

Potensi daerah yang sangat besar adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Perkembangan Bank Syariah dikaitkan dengan potensi daerah yang ada, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki peluang yang sangat besar dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah. Pertanyaannya adalah: bagaimanakah peranan perbankan syariah dalam meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau pertumbuhan ekonomi daerah.⁶ Tak terkecuali bank Muamalat syariah juga berperan dalam menumbuhkan perekonomian daerah khususnya di bidang UKM.

⁴ Azis (*Account Officer PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru*), wawancara 10 Maret 2011

⁵ Kuncoro Mudrajad, *Ekonomika Industri Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2007), Cet.1, h. 364.

⁶ Muhamad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), h. 74.

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peranan dalam penelitian ini adalah merupakan apa yang dapat dilakukan oleh Bank Muamalat dalam mensejahterakan masyarakat ekonomi kecil menengah.⁷ Adapun peranan bank muamalat selain memberikan bantuan terutama dalam bentuk pembiayaan, melaksanakan monitoring terhadap nasabah, juga konsultasi mengenai pengembangan usaha, bimbingan usaha melalui seminar-seminar ataupun melakukan studi banding dengan usaha-usaha sejenis yang telah berkembang.⁸

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam menerima pembiayaan antara lain;

1. Surat permohonan
2. Foto Copy NPWP
3. Foto Copy KTP
4. Foto Copy kartu keluarga
5. Foto Copy surat nikah
6. Foto copy SIUP(surat izin usaha perdagangan)
7. Foto Copy SITU(surat izin tempat usaha)
8. Data jaminan (sertifikat tanah/BPKB)

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 854.

⁸ Joko (*Account Officer PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru*), wawancara 29 April 2011.

9. Nasabah harus melakukan mutasi (pindah) keuangan di Bank Muamalat

Untuk mendukung pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), lembaga keuangan seperti perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan modal kerja terutama perbankan syariah. Fenomena yang terjadi dimana usaha kecil banyak yang rugi karena kekurangan modal untuk usaha. Bank konvensional dengan perangkat bunganya tidak mampu mendukung pertumbuhan usaha kecil karena besarnya pengembalian yang harus dibayar tidak sebanding dengan hasil yang didapat oleh para pengusaha. Bank Syariah dengan sistem bagi hasilnya mampu memenuhi kebutuhan modal kerja bagi para pengusaha kecil.

Menurut Muhammad dalam bukunya yang berjudul manajemen dana bank syariah bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁹

Bank Muamalat cabang pekanbaru telah membiayai para pengusaha kecil dan menengah kurang lebih 1.154 orang dengan berbagai jenis usaha,

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta:Ekonesia, 2004), h. 1.

diantaranya perdagangan barang harian, pakaian, rumah makan, toko sepeda, apotik, bengkel, meubel, ponsel, studio foto, foto copy, kontraktor, sekolah, pedagang buah, tekstil, koperasi dan lain sebagainya. Dari hasil wawancara dengan pihak bank muamalat bagian marketing bahwasanya dari 1.154 nasabah yang menerima pembiayaan dibank muamalat secara garis besar hampir 85% usaha nasabah mengalami perkembangan, dari observasi pihak bank dan data yang penulis peroleh bahwa omset atau pendapatan nasabah selalu mengalami peningkatan pada tiap bulannya.

Contohnya nasabah Ali yang mempunyai usaha foto copy yang pada awalnya ia hanya mampu membeli mesin foto copy satu buah saja pendapatan 95.000 perhari. Namun dengan adanya bantuan modal dari pihak bank maka nasabah dapat menambah pembelian alat-alat foto copy dan pendapatan nasabah juga semakin meningkat. Namun, dari sekian banyak usaha nasabah yang berkembang ada juga sebagian nasabah yang usahanya biasa-biasa saja dan tidak ada perkembangan namun pihak bank tetap memberikan solusi dan bantuan dana kepada nasabah agar usaha nasabah tetap berjalan dan mengalami perkembangan. Secara garis besar bahwa dengan kehadiran Bank Muamalat sangat berperan penting dalam mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah yang butuh dana.¹⁰

Solusi yang diberikan oleh Bank Muamalat kepada nasabah yang usahanya tidak mengalami perkembangan atau yang biasa-biasa saja adalah:

¹⁰ Azis (*Account Officer PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru*), wawancara 10 Maret 2011

pertama dilihat dulu apa masalahnya, apakah dari aspek management, aspek pemasaran, aspek produksi atau aspek keuangan. Kedua setelah tahu apa penyebabnya, maka bank akan memberikan solusinya sesuai dengan penyebabnya tersebut.

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana perbankan syariah berperan dalam mendorong usaha kecil dan menengah dengan judul: **“Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah di Pekanbaru Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Study Kasus PT. Bank Muamalat Tbk. Jend Sudirman Pekanbaru)”**

B. Batasan Masalah

Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru adalah salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan pembiayaan baik konsumtif maupun modal kerja sesuai dengan keinginan masyarakat, agar penelitian ini lebih terarah dari topik yang dipersoalkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam berbagai hal, maka penulis membatasi permasalahan ini pada peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah menurut tinjauan ekonomi Islam di PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran Perbankan Syariah dalam mendorong Usaha Kecil dan Menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana peranan Perbankan Syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan Perbankan Syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi SI di jurusan Ekonomi Islam dan mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.i) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.
- b. Bagi penulis sebagai penambah ilmu pengetahuan dan penerapannya dilapangan.

- c. Dapat Memberikan informasi kepada pengusaha kecil dan menengah yang ada dalam memperoleh kredit.
- d. Sebagai bahan masukan dan sebagai pembanding bagi peneliti yang lain pada masa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini beralokasi pada PT. Bank Muamalat Tbk yang terletak di Jln. Jend. Sudirman nomor 417-419 Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah: dikarenakan PT. Bank Muamalat Tbk merupakan salah satu bank yang menyalurkan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah dan ingin mengetahui sejauh mana peran Bank Muamalat dalam mendorong usaha kecil dan menengah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Muamalat Tbk Jln. Jend. Sudirman Pekanbaru. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pimpinan, karyawan/i, dan nasabah yang menerima pembiayaan. Untuk pimpinan dan karyawan/i berjumlah 36 orang, dan jumlah nasabah yang menerima pembiayaan berjumlah 1.154, jadi jumlah keseluruhan populasi adalah

1.190. Dikarenakan banyaknya nasabah untuk pembiayaan tersebut, maka sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi, sehingga jumlah nasabah untuk pembiayaan tersebut yang diambil adalah 119 orang. Adapun sampel yang ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu sampling dimana elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut *representative* atau mewakili populasi.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa tanggapan responden yang diperoleh melalui angket, obsevasi dan wawancara dengan karyawan PT. Bank Muamalat. Data primer disebut juga dengan data asli atau data baru.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga dengan data yang tersedia.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari hasil penelitian lapangan sebagai data primer. Sementara data yang berasal dari perpustakaan

dijadikan sebagai data sekunder dan data dokumentasi lainnya. Dalam memperoleh data lapangan digunakan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung baik terhadap lokasi penelitian secara umum, maupun keadaan responden itu sendiri.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog atau tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti agar data jadi lebih lengkap.

c. Angket

Yaitu serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim dan diisi oleh responden. Setelah diisi, angket akan dikirim kembali atau dikembalikan kepada petugas atau peneliti. Dengan teknik ini penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun dalam daftar dan menyesuaikan dengan kajian penelitian. Jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan sampel yang dibutuhkan yaitu 119 orang responden.

6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran permasalahan yang akan dibahas, maka dilakukan analisa data. Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan objek yang dimiliki atau

menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah diperoleh serta membahasnya sehingga jelas terlihat fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya akan dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian dari analisa inilah dapat ditarik kesimpulan dan saran-saran.

7. Metode Penulisan

Setelah data-data terkumpul penulis akan mengola dan menganalisanya dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Deduktif

Merupakan suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.

b. Metode Induktif

Merupakan suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.

F. SISTEMATIKA PENULLISAN

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan ini dalam lima bab yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN TENTANG BANK MUAMALAT

Bab ini menguraikan tentang sejarah berdirinya PT. Bank Muamalat, fungsi dan tujuan, struktur organisasi, rincian tugas-tugas dan wewenang, visi dan misi, serta jenis-jenis kegiatan usaha yang diberikan.

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG UKM

Bab ini akan membahas tentang pengertian UKM, landasan hukum UKM, kriteria UKM, jenis-jenis UKM, perbankan syariah serta peran UKM dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

BAB IV: PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG USAHA KECIL DAN MENENGAH MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yaitu tentang: bagaimana peranan perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru, dan

bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap peran perbankan syariah dalam mendorong usaha kecil dan menengah di Bank Muamalat cabang Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup, dimana pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang akan diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, yang kemudian dilanjutkan dengan beberapa saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. CABANG PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya

Bank syari'ah yang pertama didirikan di Indonesia, yaitu pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya, perbankan syari'ah di Indonesia terus berkembang.

Prakarsa lebih khusus untuk mendirikan bank Islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18 Agustus 1991 menjalankan lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Munas IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia.¹

Tim MUI ternyata dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terbukti dalam waktu satu tahun sejak berdirinya Bank Islam tersebut, dukungan umat Islam dalam berbagai pihak sangat kuat. Setelah semua persyaratan terpenuhi

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Cet.1, h. 25.

padahal 1 November 1991 dilakukan penandatanganan akte pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) di Sahid Jaya Hotel dengan akte Notaris Yudo Paripurno S.H dengan izin Mentri Kehakiman No. C.2.2413.HT.01.01. dan berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No. 34.²

Bank Syari'ah pertama di Indonesia merupakan hasil kerja tim perbankan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu dengan terbentuknya Bank Muamalat Indonesia (MUI) yang akte pendiriannya ditandatangani pada tanggal 1 November 1991³. Pada saat penandatanganan Akte pendirian persero PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, telah terkumpul komitmen masyarakat Jawa Barat pada saat acara silaturahmi dengan Bapak Soeharto (Presiden RI ketika itu) tanggal 3 November di istana Bogor dalam rangka penjualan Saham Bank Muamalat.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk membuka cabangnya di Pekanbaru dan diresmikan oleh Gubernur Riau disaksikan ketua MUI pusat, pejabat BI pusat dan Cabang serta Direksi BMI pada tanggal 4 Mei 2000 yang terletak di jalan Jend. Sudirman No. 50-52 Pekanbaru. PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Pekanbaru berdiri berdasarkan akte No. 16 pada tanggal 1 November 1991 dengan akte Yudo Paripurno SH. Kemudian izin Menteri Kehakiman No. C2.2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992. Disebabkan oleh semakin banyaknya

² Warkum Sumitro, *Azas-azas Perbankan Islam dan lembaga-lembaga Terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997), Cet. 2, h. 74.

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: Pt. raja Grafindo Persada, 2004), Cet. 6, h. 178

nasabah maka Bank Muamalat Indonesia kemudian pindah kantor yang lebih besar yang bertempat di Jalan jend. Sudirman No. 417-419.⁴

Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H. berdasarkan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 123/MK.013/1991 tanggal 15 November 1991. Izin usaha diperoleh berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992.⁵

Bank Muamalat Indonesia (MBI) Cabang Pekanbaru sampai saat ini (tahun 2011) memiliki 1 Kantor Cabang, 8 Kantor Pos yang online diseluruh Kabupaten di Riau dan 20.000 ATM. Didirikannya cabang di Pekanbaru ini karena banyaknya masyarakat atau pengusaha yang ingin menabung dan membutuhkan dana pinjaman untuk usahanya yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil.

B. Fungsi dan Tujuan

Bank Muamalat Indonesia mempunyai tugas yaitu memegang fungsi Intermediasi. Tujuan intermediasi disini maksudnya Bank Muamalat Indonesia merupakan perantara antara pihak-pihak yang mengalami *surplus* dana dan pihak

⁴ Dokumen PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru, 10 Maret 2011

⁵ Warkum Sumitro, *Loc. Cit.* 76

yang mengalami *deficit* dana⁶. Bank muamalat dalam aktifitasnya melaksanakan langsung penyediaan kebutuhan nasabah yang diperlukan dan sesuai dengan aturan muamalah dengan kreditor bagi hasil. Dan tujuan Bank Muamalat Indonesia harus disesuaikan dengan bermua'alat menurut ketentuan syariat Islam serta situasi di Indonesia, baik dibidang ekonomi, sosial budaya, hukum maupun politik.⁷

Pentingnya penyesuaian tersebut agar kehadiran Bank Muamalat Indonesia yang relatif lebih baru daripada bank-bank konvensional tidak menimbulkan benturan-benturan, bahkan pertentangan satu sama lain. Sehingga Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat hidup berdampingan dan berkompetisi secara sehat dengan bank-bank yang telah ada dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional. Adapun tujuan umum Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat Indonesia, sehingga akan semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, sebagai akibat dari praktek-praktek kegiatan ekonomi yang tidak Islami.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan yang selama ini partisipasi masyarakat

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Operasional Bank Muamalat (POBM)*, (Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 1992), h. 45

⁷ Warkum Sumitro, *Op. Cit*, h. 79

memanfaatkan lembaga perbankan kurang sebagai akibat dari sikap keraguan terhadap hukum bunga bank.

3. Mengembangkan lembaga bank dan sistem perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menggalakan ekonomi rakyat, dengan antara lain memperluas jaringan perbankan kedaerah-daerah pedesaan yang terpencil.
4. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomi berlaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁸

C. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru

Dalam struktur organisasi, perusahaan ini telah memiliki bagian yang cukup memadai sehingga bank dapat beroperasi seoptimal mungkin dan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabahnya. Disamping itu hal yang memungkinkan tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan akan mengganggu kelancaran aktifitas bank, terus dibenahi. Ini semua dilakukan agar bank menjadi sehat.⁹

Perencanaan dalam suatu organisasi sangat penting artinya bagi suatu perseroan, karena struktur seseorang dapat memperjelas batas dari tugas

⁸ *Ibid*, h .77.

⁹ Dokumen PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru, 10 Maret 2011

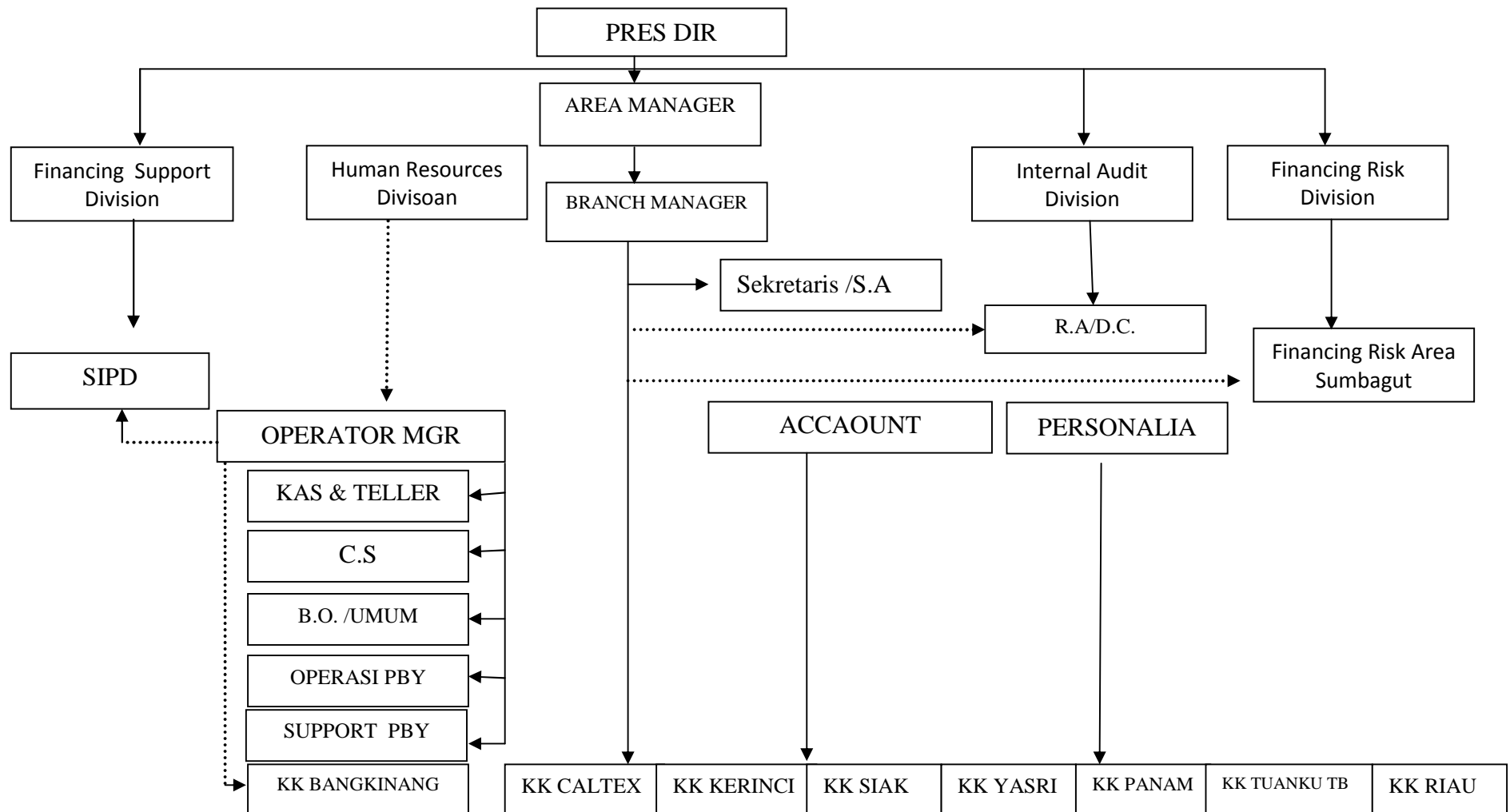
organisasi, sehingga hal ini dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam melaksanakan pekerjaan yang disebabkan oleh kebingungan dan ketidaktahuan tentang pemberian tugas, serta untuk mengadakan jaringan komunikasi keputusan yang akan mendukung sasaran pencapaian tujuan.

Adapun struktur organisasi yang baik yaitu dapat memberikan *staffing* yang baik, memberikan *directing* yang baik pula sehingga disini akan memudahkan untuk melakukan *controlling*. *Controlling* ini diperlukan untuk melihat *budgeting* suatu perusahaan mana *budgeting* ini merupakan suatu laporan yang kemudian dilaporkan kepada pimpinan.

Struktur organisasi yang baik juga haruslah memenuhi syarat efektif dan efisien. Suatu organisasi yang efektif adalah jika memungkinkan setiap individu mencapai sasaran organisasi. Sedangkan struktur organisasi masalah jika memudahkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi dengan biaya minimal dan mendapatkan keuangan atau laba yang optimal atas penjualan produknya kepada masyarakat.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru sebagai suatu organisasi, dalam suatu kegiatannya telah merumuskan aturan-aturan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab personil maupun bagian-bagian kegiatan secara bersama mencapai tujuan yang telah direncanakan.

**STRUKTUR ORGANISASI
PT BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG PEKANBARU**



D. isi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru

Visi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Pekanbaru adalah menjadikan bank syari'ah utama di Indonesia, dominan dipasar emosional, serta agar dapat dikagumi dipasar Nasional. Sedangkan misi PT. Bank Muamalat Indonesia antara lain Menjadi ROLE MODE lembaga keuangan syariah dunia, dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif, serta untuk memaksimumkan nilai kepada *stake holders*.

E. Jenis-Jenis Kegiatan Usaha

Bank Muamalat sebagai bank Islam yang menerapkan sistem bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara bank dan penyimpan dana, dan antara bank dengan nasabah penerima pembiayaan mudharabah. Untuk itu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru mempunyai tugas antara lain:

- a. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan.
- b. Bang memberikan jasa penitipan dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito yang dapat ditarik kembali.

Untuk menyediakan dana bagi kelancaran usaha tersebut, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru sebagai bank yang pertama sesuai syari'ah menjalankan usaha dengan menawarkan produk-produk perbankan kepada para nasabah yang sekaligus menjadi konsumen dari produk-produk dan jasa yang ditawarkan. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syari'ah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar diantaranya adalah produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpun dana (*funding*), Produk jasa (*divisi*).¹⁰

1. Produk penyaluran dana (*Financing*)

Produk penyalur dana (pembiayaan) atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.

Sistem pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia menempatkan nasabah sebagai mitra PT. Bank Muamalat dalam berwirausaha sehingga skema apapun yang dipilih, jual beli atau bagi hasil Bank Muamalat dengan komitmennya untuk mendukung sektor riil yang hal, akan memberikan dukungan pembiayaan. Bahkan tersedia eksistensi untuk memudahkan usaha yang nasabah lakukan, bila para mitra dan nasabah memerlukan.

¹⁰ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 42

Dalam penyaluran dananya pada nasabah, Bank Muamalat mempunyai berbagai produk penyalur dana atau *financing* antara lain:¹¹

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *murabahah*, penjual (dalam hal ini adalah penjual) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.¹² Pembiayaan *Murabahah* mempunyai fasilitas penyaluran dana dengan sistem jual beli. Bank akan membelikan barang-barang halal apa saja yang nasabah dibutuhkan kemudian menjualnya kepada nasabah peminjam untuk diangsur sesuai dengan kemampuan nasabah. Produk ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha (moda kerja dan investasi: pengadaan barang modal seperti mesin, peralatan, dan lain-lain) maupun pribadi (misalnya membeli kendaraan bermotor, rumah, dan lain-lain).

b. Pembiayaan *Istishna*

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya

¹¹ PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru, 10 Maret 2010

¹² M. Nur Rianto Al-Arif, *Op. Cit*, h. 43

kepada pembeli akhir.¹³ Piutang istishna mempunyai mempunyai fasilitas penyaluran dana untuk pengadaan objek/barang investasi yang diberikan berdasarkan pesanan nasabah peminjam.

c. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah kerja sama antara dua orang atau lebih, dimana pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahibu maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.¹⁴ Pembiayaan dalam bentuk dana atau modal yang diberikan oleh bank untuk nasabah kelola dalam usaha yang telah disepakati bersama. Selanjutnya dalam pembiayaan ini nasabah dan bank sepakat untuk berbagi hasil atas pendapat usaha tersebut. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelola. Kelalaian dan penyimpanan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan. Jenis usaha yang dibiayai antara lain perdagangan, industri/manufaktur, usaha atas dasar kontrak, dan lain-lain berupa modal kerja dan investasi.

d. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan

¹³ *Ibid*, h. 47

¹⁴ *Ibid*, h. 52

kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.¹⁵ Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama perkongsian yang dilakukan antara nasabah pembiayaan dan Bank Muamalat dalam suatu usaha dimana masing-masing pihak berdasarkan kesepakatan memberikan kontribusi sesuai kebutuhan modal usaha, selanjutnya pembagian hasil dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan porsi dana yang ditanamkan. Jenis usaha yang dapat dibiayai antara lain perdagangan, industri/manufaktur, usaha atas dasar kontrak dan lain-lain.

2. Produk penghimpun dana (*Funding*)

Penghimpun dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syari'ah yang diterapkan dalam penghimpunan masyarakat adalah prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.¹⁶

Produk penghimpunan dana tersebut antara lain:

a. Tabungan Syari'ah

Tabungan syariah adalah simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk ini dapat diambil sewaktu-waktu apabila

¹⁵ *Ibid*, h. 50

¹⁶ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Edisi Ke-3, h. 107

nasabah membutuhkannya sesuai dengan prinsip syariah¹⁷. Berkaitan dengan produk penghimpun dana (*funding*), Bank Muamalat menggunakan akad *Wadiah yad alh-dhamanah*. Pada wadiah yad adh-Dhamanah ini pihak yang dititipkan (bank) bertanggung jawab atas keutuhan atas harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Produk-produk penghimpunan dana (*funding*) yang ada pada PT. Bank Maumalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru antara lain:¹⁸

1. Tabungan Muamalat

Tabungan muamalat adalah tabungan syariah yang sepenuhnya dikelola dengan akad mudharabah muthlaqah atau berbagi hasil.

Manfaat dan keuntungan dari tabungan muamalat antara lain:

- a. Tanpa saldo minimum
- b. Gratis biaya administrasi bulanan untuk saldo rata-rata Rp. 2.000.000,- atau lebih.
- c. Gratis biaya penutupan rekening
- d. Gratis biaya kartu, masa berlaku kartu tanpa limit.

¹⁷ M. Nur Rianto Al-Arif, *Op. Cit*, h. 34

¹⁸ Brosur PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru

- e. Bagi hasil bulanan yang kompetitif.
 - f. Fasilitas Mobile Banking dan SMS Banking.
 - g. Kirim uang dan tarik tunai di Malaysia.
 - h. Online diseluruh cabang Bank Muamalat.
 - i. Pilihan pembayaran zakat, infaq dan shadaqah otomatis.
 - j. Setoran minimum berikutnya yang ringan
2. Tabungan Ummat

Tabungan ummat merupakan sarana investasi sesuai syariah dalam mata uang rupiah yang memungkinkan anda melakukan penyetoran dan penarikan tunai dengan sangat mudah.

Kuntungan dan fasilitas dari tabungan ummat antara lain:

- a. Kartu ATM: akses di lebih dari 8.000 jaringan ATM BCA dan ATM bersama di seluruh Indonesia 24 jam non- stop.
- b. Sebagai kartu debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo debit BCA.
- c. Bagi hasil yang sangat menarik, otomatis ditambahkan direkening tabungan setiap bulan.

- d. Online real time di seluruh outlet.
- e. Fasilitas phone banking 24 jam: informasi saldo, histori transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dan lain-lain.
- f. Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
- g. Fasilitas pembayaran otomatis (autodebet) tagihan bulanan anda.
- h. Bebas biaya penarikan ATM bersama.

3. Tabungan Ummat Junior

Tabungan ummat junior adalah tabungan khusus anak pelajar.

Keuntungan dan fasilitas dari tabungan ummat junior antara lain:

- a. Reward yang diundi untuk pelajar berprestasi.
- b. Kartu ATM: akses lebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM bersama diseluruh Indonesia 24 jam non- stop.
- c. Sebagai kartu debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo debit BCA.
- d. Bagi hasil yang sangat menarik, otomatis ditambahkan direkening tabungan setiap bulan.
- e. Online real time diseluruh outlet.

- f. Fasilitas phone banking 24 jam: informasi saldo, history transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dan lain-lain.

4. Shar-E

Shar-E adalah investasi syariah yang dikemas khusus dalam bentuk paket perdana seharga Rp. 125.000,- dan dapat diperoleh di kantor-kantor pos online diseluruh Indonesia.

Adapun keuntungan shar-e antara lain:

- 1) Easy: mudah memilikinya, mudah penyetoran, nyaman, mudah pengelolaan dananya. Dengan membeli paket perdana shar-e anda akan langsung menjadi nasabah Bank Muamalat.
- 2) Everywhere: cukup membeli paket shar-e di kantor pos online terdekat diseluruh Indonesia. Selanjutnya anda akan dapat melakukan penyetoran tabungan investasi anda melalui seluruh kantor pos online.
- 3) Extraordinary: setiap bulan anda memperoleh bagi hasil murni syariah yang akan ditambahkan ke rekening anda setiap bulannya.

Fasilitas shar-e antara lain:

- 1) Kartu ATM: penarikan tunai dilebih dari 12.000 jaringan ATM BCA dan ATM bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop.

- 2) Sebagai kartu debit untuk berbelanja di 18.000 merchant berlogo debit BCA.
 - 3) Fasilitas phone banking 24 jam: informasi saldo, history transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dan lain-lain.
 - 4) Fasilitas pembayaran zakat otomatis.
 - 5) Fasilitas pembayaran otomatis (autodbed) tagihan bulanan anda.
5. Tabungan haji arafah

Tabungan haji arafah merupakan jenis tabungan yang ditujukan bagi anda yang berminat untuk melaksanakan ibadah haji secara terencana sesuai dengan kemampuan dengan jangka waktu yang anda kehendaki.

Keistimewaan tabungan haji arafah antara lain:

- 1) Menguntungkan: anda akan memperoleh bagi hasil sangat menarik dan secara otomatis akan ditambah kedalam saldo tabungan arafah setiap bulan sehingga jumlah tabungn anda senantiasa berkembang.
- 2) Terencana, tahun keberangkatan dan besarnya setoran tabungan dapat direncanakan sesuai kemampuan anda. Semakin matang persiapan anda karena direncanakan jauh sebelumnya, semakin ringan biaya perjalanan haji yang akan dibayarkan.

- 3) Terjamin, Bank Muamalat online dengan departemen agama, sehingga kepastian untuk memperoleh kuota/porsi keberangkatan haji.
- 4) Aman, khusus untuk nasabah yang memiliki saldo efektif lima juta rupiah akan memperoleh perlindungan asuransi syariah yang member jaminan terpenuhnya BPH kepada ahli waris.

6. Tabungan Ku

Tabungan ku adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keuntungan dari tabungan ku antara lain:

- 1) Bebas biaya administrasi bulanan.
- 2) Bebas biaya penarikan tunai d counter teller.
- 3) Bebas biaya penggantian buku tabungan apabila hilang/rusak untuk pertama kalinya.
- 4) Setoran awal pembukuan rekening minimum Rp. 20.000
- 5) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp. 10.000
- 6) Saldo minimum rekening (tidak dapat ditarik) Rp. 20.000

- 7) Jumlah minimum penarikan di counter teller sebesar Rp. 100.000 kecuali pada saat nasabah ingin menutup rekening.
- 8) Berkesempatan mendapatkan bonus bulanan.
- 9) Dapat digunakan sebagai rekening sumber dana pembayaran angsuran pembiayaan di Bank Muamalat dan pengebetan rutin.

7. Giro wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yaitu titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemilik menghendaki. Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadiah yad dhamanah, pada prinsipnya harta tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipin. Dengan sistem wadiah bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.

Keuntungan dan fasilitas dari giro wadiah antara lain:

- 1) Online real time diseluruh outlet Bank muamalat
- 2) Kartu ATM: akses dilebih dari 8.800 jaringan ATM BCA dan ATM bersama diseluruh Indonesia 24 jam non-stop dan beblanja di merchant-merchant berlogo debet BCA.

- 3) Fasilitas phone banking 24 jam: informasi saldo, history transaksi, ubah PIN, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran ZIS, dan lain-lain.

8. Deposito *Fulinves*

Deposito *Fulinves* merupakan pilihan investasi dalam mata uang rupiah maupun USD dengan jangka waktu 1,3,4 dan 12 bulan yang ditujukan bagi anda yang ingin dana anda diinvestasikan secara optimal untuk membiayai berbagai macam usaha produktif yang berguna bagi kepentingan ummat.

9. DPLK (dana pensiun lembaga keuangan)

Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) muamalat merupakan badan hukum yang menyelenggarakan program pensiun, yaitu suatu program yang mnjanjikan sejumlah uang yang pembayarannya secara berkala dan dikaitkan dengan pencapaian usia tertentu.

Keuntungan dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) muamalat antara lain:

- 1) Bagi perorangan: sebagai jaminan kesinambungan penghasilan dan kesejahteraan dihari tua bagi diri sendiri dan keluarga.

- 2) Bagi perusahaan: perusahaan memberikan kesinambungan penghasilan karyawan setelah berhenti dari bekerja dan dengan mengikutsertakan karyawan suatu perusahaan pada PDLK muamalat, akan memberikan rasa aman bagi masa depan karyawan, sehingga ada ketenangan baik saat karyawan bekerja maupun pindah kerja.

3. Produk Jasa Perbankan (servis)

Selain menjalankan fungsinya sebagai intermediasi (penghimpun) antara pihak yang kelebihan dana (surplus of fund) dan kekurangan dan (deficit of fund) bank muamalat dapat pula melakukan berbagai pelayanan perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Adapun jasa-jasa perbankan antara lain:¹⁹

a. Kiriman uang(*Transfer*)

Kiriman uang (*Transfer*) merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negeri. Lama kiriman tergantung dari sarana yang digunakan untuk mengirim. Kemudian besar biaya tergantung dari sarana yang digunakan. Sarana yang digunakan dalam jangka waktu transfer tergantung kemauan nasabah. Sarana yang

¹⁹ *Ibid*

dipilih akan mempengaruhi kecepatan pengiriman dan besar kecilnya biaya pengiriman.²⁰

b. Kliring (*Clearing*)

Kliring merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antara bank dengan cara menyerahkan waktu-waktu yang akan dikliringkan di lembaga kliring (penagihan warkat seperti cek atau BG yang berasal dari kota). Lembaga kliring ini dibentuk dan dikoordinator oleh bank Indonesia setiap hari kerja. Peserta kliring adalah bank yang sudah memperoleh izin dari Bank Indonesia.²¹

Tujuan dilaksanakan kliring oleh Bank Indonesia antara lain:

1. Untuk memajukan dan memperlancar lalu lintas giral.
2. Agar perhitungan penyelesaian utang piutang dapat dilaksanakan lebih mudah, aman dan efisien.
3. Pemindahbukuan.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet, Ke-1, h.

²¹ *Ibid*, h.154

BAB III

TINJAUAN TEORITIS TENTANG UKM

A. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Beberapa pakar manajemen yang menulis tentang usaha kecil tidak memberikan batasan yang tegas. Mereka hanya memberikan indikator sebagai tolak ukur. Tolak ukur yang lazim digunakan antara lain jumlah kekayaan, seperti uang tunai, persediaan, tanah, mesin untuk produksi dan sumber daya lainnya yang dimiliki. Kemudian jumlah besarnya penyertaan yang dianggap sebagai modal kerja. Indikator lain adalah jumlah total penjualan dalam setahun dan jumlah pegawai yang dipekerjakan. Indikator ini masih harus dikaitkan dengan jenis dan sifat bidang apa usaha tersebut dijalani. Sebagai contoh ukuran indikator untuk usaha yang bergerak di bidang pabrikasi, tentu tidak sama dengan indikator yang digunakan untuk bidang usaha pedagang besar.¹

Menurut Siropolis dalam bukunya yang berjudul *small business management* yang dikutip oleh Mulyadi Nitisusastro, bahwa yang masuk dalam kategori usaha kecil antara lain usaha yang dijalankan oleh pasangan suami istri, seperti warung makan atau toko kecil disekitar perumahan.²

¹ Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 37

² *Ibid*, h. 52

Penyebutkan UKM adalah untuk usaha kecil dan mikro saja. Dalam kehidupan ekonomi sehari-hari, usaha mikro dan usaha kecil mudah dikenali dan mudah dibedakan dari usaha besar secara kualitatif.³

Menurut Awalil Rizky yang dikutip oleh Euis Amalia bahwa usaha mikro adalah usaha informal yang memiliki asset, modal, omzet yang amat kecil. Ciri lainnya adalah jenis komoditi usahanya sering berganti, tempat usaha kurang tetap, tidak dapat dilayani oleh perbankan dan umumnya tidak memiliki legalitas usaha. Sedangkan usaha kecil menunjuk kepada kelompok usaha yang lebih baik daripada itu, tetapi masih memiliki sebagian ciri tersebut.⁴

Selanjutnya menurut Hafsah usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-.⁵

Keputusan Menteri Keuangan RI nomor 316/KMK.616/1994 tentang pedoman pembinaan usaha kecil dan koperasi melalui pemanfaatan dana dari bagian laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Keputusan tersebut membahas apa yang dimaksud dengan usaha kecil dan kemudian didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha dengan omzet pertahun setinggi-tingginya Rp. 600.000.000,-.

³ Euis Amalia, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 41

⁴ *Ibid.* h.16

⁵ Muhammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), h.10

Definisi yang berbeda diberikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan yang membagi usaha kecil menjadi dua kelompok yaitu:

1. Industri kecil adalah usaha industri yang memiliki investasi peralatan kurang dari Rp.700.000.000,-, investasi per tenaga kerja maksimum Rp.625.000,-, jumlah pekerja dibawah 20 orang serta asset dalam penguasaannya tidak lebih dari Rp. 100.000.000,-.
2. Perdagangan kecil adalah usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa komersial yang memiliki modal kurang dari Rp. 80.000.000,- dan perusahaan yang bergerak dibidang usaha produksi atau industri yang memiliki modal maksimal Rp. 200.000.000,-.⁶

B. Landasan Hukum Tentang Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Landasan hukum tentang usaha kecil dan menengah (UKM) tercantum dalam undang-undang Nomor.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Untuk memperkuat permodalan, dikeluarkan peraturan menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 10/PER/M.KUKM/VI/2006 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro (P3KUM) Pola Syariah.⁷

Dalam Rancangan Undang-undang Perdagangan (RUU) hanya terdapat tiga pasal yang membahas tentang UMKM dari 89 pasal yang ada antara lain:

⁶ Euis Amaia, *Op. Cit.* h. 48

⁷ *Ibid* .h. 92

1. Bab II tentang landasan, tujuan dan asas penjelasan pasal 2 menyebutkan perlindungan kepada usaha kecil. Tetapi bagaimana bentuk perlindungannya belum ada pembahasan lebih lanjut
2. Bab IV tentang perjanjian pasal 20 butir 3, disebutkan pelaku usaha kecil perorangan yang meliputi pelaku usaha informal dan pelaku usaha kecil tradisional dapat dikecualikan dalam pemikiran izin usaha perdagangan. Pelaku usaha kecil informal adalah usaha kecil yang belum terdaftar, tidak tercatat dan tidak berbadan hukum. Tidak disebutkan bagaimana dengan usaha mikro atau kecil yang sulit memperoleh izin usaha perdagangan sebagai syarat permohonan kredit, artinya adakah perlakuan khusus bagi usaha mikro atau kecil yang akan mengurus perizinan. Ini belum terakomodir (berjalan) pada rancangan undang-undang perdagangan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa untuk mengurus legalitas usaha ini berpotensi menciptakan biaya tinggi akibat adanya pungutan-pungutan liar.
3. Bab VII tentang sarana perdagangan pasal 21, tentang perlunya kemitraan antara pasar modern dengan usaha mikro atau kecil dan menengah. Ini semua akan diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Bila peraturan pemerintahnya belum ada sementara masalah kemitraan menjadi amat penting, bagaimana nasib UMKM yang selama ini menjadi pihak yang lemah.⁸

⁸ Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Rill UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 45.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan usaha, karena salah satu ajaran Islam mengatakan bahwa “tangan di atas lebih mulia dari tangan dibawah”, artinya memberi (orang yang berkemampuan) jauh lebih mulia dari meminta (orang yang berkekurangan). Demikian pula agama Islam mengajarkan bahwa menolong orang lain lebih baik dari pada ditolong orang lain, memberi sedekah jauh lebih mulia dari menerima sedekah, karena orang yang menerima sedekah biasanya adalah orang yang miskin. Usaha mencari rizki secara halal yang terbaik menurut ajaran Islam adalah melakukan bisnis sendiri atau berdagang, pernah menjadi pedagang berarti menjadi orang yang mandiri tanpa tergantung pada belas kasihan orang lain.

Ada beberapa perintah ajaran agama Islam agar umatnya melakukan usaha bisnis yaitu:

a. Berbisnis bagian dari kehidupan

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang menyatakan:



Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu

dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah

banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Menurut Fauzan ayat diatas memperlihatkan bagaimana kewirausahaan melakukan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam Islam.

b. Berbisnis mencari ridha Allah, bukan untung

Kegiatan bisnis bagi umat Islam ditujukan tidaklah untuk mencari untung yang besar semata sebab bila pelaku bisnis hanya mengutamakan untung yang besar, maka yang bersangkutan akan terjebak pada mengejar laba baik halal maupun haram atau tidak sah. Berbisnis dalam Islam tidaklah mengutamakan untung besar, tetapi berusaha untuk menyenangkan pelanggan dalam membeli produk kita. Oleh karena itu seorang muslim dalam berbisnis harus ikhlas, dan memberi kesan baik kepada pembeli.

c. Berbisnis sama dengan manifestas kerja keras

Suatu hasil usaha yang diperoleh dengan cara bekerja keras membanting tulang, mandi keringat merupakan rezeki yang halal dalam ajaran Islam. Suatu kegiatan bisnis merupakan suatu kerja keras, karena ia didahului oleh kepercayaan pada diri sendiri, membuat prestasi dengan sepenuh hati, keberanian menerima resiko, serta memasang niat untuk hanya mencari ridha Allah semata. Dalam kerja keras ini tersembunyi adanya kepuasan bathin, yang tidak dinikmati oleh profesi lain. Agama Islam tidak hanya menekankan kerja keras untuk dunia semata, atau untuk akhirat saja, tetapi untuk kedua-duanya. Artinya dalam mencari kehidupan dunia jangan sampai melupakan bekal untuk akhirat.

C. Kriteria Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Berdasarkan surat edaran bank Indonesia kepada semua bank umum di Indonesia No. 3/9/Bkr, tgl. 17 Mei 2001, Usaha kecil adalah usaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000(dua ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- c. Milik Warga Negara Indonesia.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.⁹

Contoh usaha kecil antara lain:

- 1) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
- 2) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;
- 3) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
- 4) Peternakan ayam, itik dan perikanan;

⁹ M. Kwartono Adi, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), Cet.1, h. 12

5) Koperasi berskala kecil.¹⁰

Sedangkan usaha menengah menurut Instruksi Presiden No.10 Tahun 1999 memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan tempat dan bangunan tempat usaha.
- b) Milik warga Negara Indonesia.
- c) Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.
- d) Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.¹¹

Contoh usaha menengah dari jenis atau macam usaha yang hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- a) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- b) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- c) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi taxi dan bus antar provinsi;
- d) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- e) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.¹²

¹⁰ [www.http//usaha-kecil-dan-menengah.co.id](http://usaha-kecil-dan-menengah.co.id), 12 Juni 2011

¹¹ *Ibid*, h. 13

Menurut titik S. Partomo dan Abd.Rachman S, jika dilihat dari cirri-cirinya kriteria umum, usaha kecil dan usaha menengah pada dasarnya bisa di anggap sama, yaitu sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi yang sangat sederhana
- b) Tanpa staf yang berlebihan
- c) Bagian kerja yang “ kendur”
- d) Memiliki hirarki manajerial yang pendek
- e) Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan.
- f) Kurang membedakan antara pribadi dengan perusahaan.

D. Jenis-Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Saat ini banyak ragam jenis usaha kecil dan menengah di Indonesia, tetapi secara garis besar dikelompokkan dalam 4 kelompok diantaranya:¹³

1. Usaha Perdagangan

Keagenan seperti agen Koran atau majalah, sepatu, pakaian da lain-lain. Ekspor atau impor seperti produk lokal dan internasional. Sektor informal seperti pengumpulan barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

2. Usaha Pertanian

Meliputi perkebunan yaitu pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Peternakan yaitu ternak ayam petelur, susu

¹² [www.http//usaha kecil dan menengah/.co.id](http://usaha.kecil.dan.menengah.co.id), 12 Juni 2011

¹³ *Ibid*, h. 15

sapi. Serta perikanan yaitu darat atau laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

3. Usaha Industri

Industri makanan atau minuman, pertambangan, pengrajinan, konveksi, dan lain-lain.

4. Usaha Jasa

Jasa konsultan yaitu perbengkelan, restoran, jasa. Jasa konstruksi, jasa transportasi, jasa telekomunikasi, jasa pendidikan dan lain-lain.

Adapun masalah-masalah yang biasanya dialami oleh UKM adalah dalam bidang permodalan, pemasaran, produksi atau teknologi, sumber daya manusia dan dukungan pemerintah.

a. Permodalan

- 1) Modal kecil, sulit untuk memenuhi pesanan.
- 2) Sulit mendapatkan kredit dari bank. Sejak krisis moneter tahun 1998, bank-bank di Indonesia sangat hati-hati memberikan kredit.
- 3) Kurang mampu mengadakan perencanaan, pencatatan dan pelaporan, serta tidak dapat membuat neraca/laporan rugi laba.
- 4) Tercampurnya antara keuangan perusahaan dengan keluarga.

b. Pemasaran

- 1) Kurang dapat melihat peluang pasar/salera pesanan.
- 2) Akses terhadap informasi pasar kurang.
- 3) Terbatasnya tempat pemasaran.

- 4) Kemampuan negoisasi yang lemah, sehingga berakibat kerugian pada sistem pembayaran dan perjanjian kontrak.
- 5) Kurang kerjasama dengan perusahaan besar, sesame UKM, pihak luar negeri terutama dalam hal promosi.
- 6) Kurang mampu merancang strategi bisnis.

c. Produksi/Teknologi

- 1) Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana memproduksi barang yang berkualitas, efisien dan diserahkan tepat waktu.
- 2) Tidak ada transfer teknologi dari usaha besar.
- 3) Tidak melakukan riset dan pengembangan
- 4) Tidak mengerti pentingnya kerjasama dengan pihak supplier.
- 5) Tidak adanya proses perbaikan yang berkesinambungan.

d. Sumber Daya Manusia

- 1) Pendidikan rendah
- 2) Rendahnya jiwa wirausaha
- 3) Keahlian terbatas
- 4) Rendahnya produktifitas pekerja
- 5) Tidak ada pembagian kerja.

e. Pemerintah

- 1) Kurangnya dukungan dengan berbagai kebijakan yang berpihak pada UKM.
- 2) Kurangnya menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Pemerintah lebih mengutamakan pada perbaikan indikator makro,

tapi kurang mendorong pada indikator mikro agar sektor riil / UKM bergerak.¹⁴

Sampai saat ini Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru telah melaksanakan sistem bagi hasil baik dalam bentuk mudharabah mutlaqah maupun muqayyadah. Didalam bagi hasil mudharabah muqayyadah ada beberapa ketentuan yang telah ditetapkan oleh bank muamalat. Misalnya bank muamalat melakukan akad dengan koperasi karyawan, dengan syarat koperasi tersebut tidak boleh melakukan akad mudharabah kepada anggotanya. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh sudah jelas.

Pelaksanaan modal dengan sistem bagi hasil mudharabah pada bank muamalat cabang pekanbaru dilaksanakan dalam fungsinya menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk:

- a. Modal kerja, yaitu pengalokasian pembiayaan dalam usaha perdagangan dan jasa, untuk perdagangan, usaha yang telah dibiayai sampai saat ini yaitu waserda, dan unit usaha perdagangan umum. Untuk usaha yang telah dibiayai saat ini adalah warung telkom, dan angkutan truk dengan sistem sewa.
- b. Investasi khusus, yaitu pembiayaan dengan sumber dana khusus diluar dana nasabah yang digunakan untuk proyek-proyek yang telah ditetapkan oleh BMI, seperti perkebunan kelapa sawit, koperasi karyawan BMI.¹⁵

¹⁴ M. Kwartono Adi, *Op. Cit.* h. 4

¹⁵ Dokumen PT.Bank Muamalat Cabang Pekanbaru

Dari semua pembiayaan yang telah dialokasikan sebagaimana yang telah disebutkan diatas BMI menyalurkan dalam bentuk barang atau uang tunai dan tanpa perantara oleh pihak ketiga, artinya BMI menyerahkan langsung modal tersebut dalam bentuk dana ataupun barang kepada mudharib.

Adapun prosedur pemberian pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Pekanbaru, seperti yang telah diketahui fungsi Bank Muamalat adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, yang mana dana dihimpun berasal dari tabungan nasabah yang mempercayakan penyimpanan uangnya di Bank Muamalat, maka dana tersebutlah yang akan disalurkan kembali kepada nasabah.

Dalam pembangunan Nasional, UKM adalah bagian integral dunia usaha yang merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peran yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang berdasarkan demokrasi ekonomi.

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa kelangsungan suatu kegiatan usaha perlu didukung oleh permodalan dan sumber daya manusia yang memadai. Namun dalam prakteknya UKM seringkali kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan, satu dan lain hal karena suku bunga pinjaman yang tinggi dan berdasarkan analisis kredit khususnya terkait dengan jaminan “dianggap” tidak memenuhi.¹⁶

¹⁶ Prof. Dr. Akhamd Mujahiddin, *Peran Perbankan Syari'ah dan BMT Dalam Penguatan Usaha Ekonomi Umat*, dipresentasikan dalam dialog pengembangan wawasan ultikulturasi antar pimpinan pusat dan daerah intern agama islam di propinsi Kalimantan Barat, 13 s/d 17 Juli 2010.

Dengan demikian sektor perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang mengemban misi bisnis (*tijarah*), sekaligus misi sosial (*tabarru*) sudah seyogyanya mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan sektor UKM dimaksud. Untuk kepentingan UKM suatu bank syariah hendaknya mampu secara cermat mengetahui kebutuhan nyata yang ada pada UKM yang bersangkutan. Hal ini penting karena karakteristik produk pembiayaan yang ada pada perbankan syariah bervariasi dan masing-masing hanya menjawab pada kebutuhan tertentu. Adapun beberapa motif dan kebutuhan yang ada pada nasabah debitur yang dalam hal ini adalah UKM dan produk perbankan syariah yang sesuai dapat dikategorikan antara lain sebagai berikut:

Pertama,UKM yang membutuhkan adanya barang modal sebagai sarana dalam proses usaha. Menyikapi adanya hal ini pihak bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan akad jual beli, khususnya pembiayaan murabahah. Murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Adapun persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam hal pembiayaan murabahah ini, yaitu:

1. Bank menyediakan dana pembiayaan berdasarkan perjanjian jual beli barang.
2. Jangka waktu pembayaran harga barang oleh nasabah kepada bank ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
3. Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
4. Dalam hal bank mewakili kepada nasabah (*wakalah*) untuk membeli barang, maka akad murabahah harus dilakukan setelah barang secara prinsip menjadi milik bank.
5. Bank dapat meminta nasabah untuk membayar uang muka atau urbun saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan barang oleh nasabah.
6. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan agunan tambahan selain barang yang dibiayai bank.
7. Kesepakatan margin harus ditentukan satu kali pada awal akad dan tidak berubah selama periode akad.
8. Angsuran pembiayaan selama periode akad harus dilakukan secara proporsional.

Kedua, UKM dalam tahap pendirian yang membutuhkan modal kerja dan UKM yang membutuhkan tambahan modal untuk kepentingan ekspansi usaha. Menyikapi adanya hal ini pihak bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil berupa pembiayaan mudharabah atau pembiayaan musyarakah. Mudharabah diartikan sebagai penanaman dari adanya pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi atau metode bagi pendapatan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Musyarakah adalah penanaman dana dari pihak pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing. Adapun persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam hal pembiayaan mudharabah antara lain:

1. Bank bertindak sebagai shahibul maal yang menyediakan dana secara penuh, dan nasabah bertindak sebagai mudharib yang mengelola dana dalam kegiatan usaha.
2. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
3. Bank tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah tetapi memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan usaha nasabah.
4. Pembiayaan yang diberikan dalam bentuk tunai dan/atau barang.
5. Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk tunai harus dinyatakan jumlahnya.
6. Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang yang diserahkan harus dinilai berdasarkan harga perolehan atau harga pasar wajar.
7. Pembagian keuntungan dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
8. Bank menanggung seluruh resiko kerugian usaha yang dibiayai kecuali jika nasabah melakukan kecurangan, lalai, atau menyalahi perjanjian yang mengakibatkan kerugian usaha.
9. Nisbah bagi hasil yang diepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak dan tidak berlaku surut.
10. Nisbah bagi hasil dapat ditetapkan secara berjenjang yang besarnya berbeda-beda berdasarkan kesepakatan pada awal akad.
11. Pembagian keuntungan berdasarkan hasil usaha dari mudharib sesuai dengan laporan hasil usaha dari usaha mudharib.
12. Dalam hal nasabah ikut menyertakan modal dalam kegiatan usaha yang dibiayai bank, maka berlaku ketentuan.
13. Nasabah bertindak sebagai mitra usaha dan mudharib.
14. Atas keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang dibiayai tersebut, maka nasabah mengambil bagian keuntungan dari porsi modalnya, sisa keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara bank dan nasabah.

15. Pengembalian pembiayaan dilakukan pada akhir periode akad untuk pembiayaan dengan jangka waktu sampai dengan satu tahun atau dilakukan secara angsuran berdasarkan aliran kas masuk (cash in flow) usaha nasabah.
16. Bank dapat meminta jaminan atau agunan untuk mengantisipasi resiko apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad karena kelalaian dan/ atau kecurangan.

Sebagai persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam hal pembiayaan musyarakah, yaitu sebagai berikut:

1. Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan/atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
2. Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut sertakan dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati.
3. Bank berdasarkan kesepakatan dengan nasabah dapat menunjuk nasabah untuk mengelola usaha.
4. Pembiayaan diberikan dalam bentuk tunai dan/atau barang.
5. Dalam hal pembiayaan diberikan dalam bentuk barang, maka barang yang diserahkan harus dinilai secara tunai berdasarkan kesepakatan.
6. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
7. Biaya operasional dibebankan pada modal bersama sesuai kesepakatan.
8. Pembagian keuntungan dari pengelolaan dana dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
9. Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing, kecuali jika terjadi kecurangan, lalai, atau menyalahi perjanjian dari salah satu pihak.
10. Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang jangka waktu investasi, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak dan tidak berlaku surut.
11. Nisbah bagi hasil dapat ditetapkan secara berjenjang yang besarnya berbeda-beda berdasarkan kesepakatan pada awal akad.
12. Pembagian keuntungan dapat dilakukan dengan metode bagi untung atau rugi atau metode bagi pendapatan.
13. Pembagian keuntungan berdasarkan hasil usaha sesuai dengan laporan keuangan nasabah.
14. Pengembalian pokok pembiayaan dilakukan pada akhir periode akad atau dilakukan secara angsuran berdasarkan aliran kas masuk usaha.
15. Bank meminta jaminan atau agunan untuk mengantisipasi resiko apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban sebagaimana dimuat dalam akad karena kelalaian dan atau kecurangan.

Ketiga, UKM yang sedang mengalami kesulitan keuangan, bahkan mungkin harus segera mendapatkan dana segar untuk memenuhi

kewajiban-kewajibannya (*liability*) kepada pihak ketiga. Bank syariah ketika menemukan UKM yang seperti ini adalah tepat ketika memberikan pembiayaan yang bersifat pinjaman tanpa bunga atau yang dikenal dengan pembiayaan qardh atau pembiayaan qardh al-hasan. Dalam pasal 1 angka 11 PBI No. 7/46/PBI/2005, qardh dapat diartikan sebagai pinjam-meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam keadaan darurat, atau dapat juga diberikan bagi UKM pada awal pendiriannya, akan tetapi mempunyai reputasi yang bagus dalam arti kejujuran dalam pengelolaannya. Adapun persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam pembayaran qardh ini antara lain:

1. Bank dapat memberikan jaminan pinjaman qardh untuk kepentingan nasabah berdasarkan kesepakatan.
2. Nasabah wajib mengembalikan jumlah pokok pinjaman qardh yang diterima pada waktu yang telah disepakati.
3. Bank dapat membebaskan kepada nasabah biaya administrasi sehubungan dengan pemberian pinjaman qardh.
4. Nasabah dapat memberikan tambahan/sumbangan dengan sukarela kepada bank selama tidak diperjanjikan dalam akad.
5. Dalam hal nasabah tidak mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati, karena nasabah tidak mampu, maka bank dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus buku sebagian atau seluruh pinjaman nasabah atas beban kerugian bank.
6. Dalam hal nasabah digolongkan mampu dan tidak mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada waktu yang telah disepakati, maka bank dapat menjatuhkan sanksi kewajiban pembayaran atas kelambatan pembayaran atau menjual agunan nasabah untuk menutup kewajiban pinjaman nasabah.
7. Sumber dana pinjaman qardh untuk kerugian usaha yang bersifat sosial dapat berasal dari modal, keuntungan yang disisihkan dan dari dana infak.
8. Sumber dana pinjaman qardh untuk kegiatan usaha yang bersifat talangan dana komersial jangka pendek diperbolehkan dari dana pihak ketiga yang bersifat investasi sepanjang tidak merugikan kepentingan nasabah pemilik dana.

Sedangkan pembiayaan qardh al-hasan yang merupakan pinjaman kebajikan adalah pinjaman yang selain bebas bunga juga memang ditujukan untuk nasabah yang benar-benar tidak mampu akan tetapi membutuhkan dana untuk tetap melangsungkan kehidupannya. Untuk itu dalam qardh al-hasan pihak peminjam pada dasarnya tidak wajib mengembalikannya dalam hal memang tidak mampu mengembalikannya.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bank syariah memiliki produk-produk pembiayaan yang bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil pada diri nasabah, baik itu nasabah perorangan maupun badan usaha. Untuk itu yang dibutuhkan

berikutnya kaitannya dengan pengembangan UKM adalah diperlakukannya optimalisasi pembiayaan produktif yang ada melalui penerapan prinsip-prinsip pengelolaan bank sebagaimana yang telah ditentukan dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan berikut peraturan-peraturan pelaksanaannya.¹⁷

E. Perbankan Syariah

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya undang-undang nomor 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan merencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “pelatihan perbankan syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset dan moneter.¹⁸

¹⁷ *Ibid*, h. 4

¹⁸ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.2, h. 26.

Menurut Muhammad, bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jsas-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁹

Maraknya perbankan syariah dewasa ini bukan merupakan gejala baru dalam dunia bisnis syariah keadaan ini ditandai dengan semangat tinggi dari, yaitu berbagai kalangan: ulama, akademisi dan praktisi untuk mengembangkan perbankan tersebut dari sekitar pertengahan abad ke-20. Dewasa ini bank syariah sedang menjadi pilihan bagi pelaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001.²⁰

Undang-undang perbankan syariah dalam pasal 3 menyebutkan perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.²¹

Sedangkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan

¹⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.1

²⁰ Muhammad, *Mangemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1

²¹ Zubairi hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), h. 31

usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²² Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

Seorang muslim harus mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan dimasa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yang berbunyi:



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibekakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”(an-Nisa’: 9).²³

Sistem bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh bank syariah seperti bank muamalat indonesia dan BPR syariah lainnya. Dewasa ini sesuai dengan undang-undang perbankan nomor 10 Tahun 1998, bank umumpun dapat menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.²⁴

²² *Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet.1, h.3

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), h.79.

²⁴ Kasmir, *Managemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Cet.5, h. 14.

F. Peranan UKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat mendekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi diantara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya

penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Usaha kecil menengah atau lazim kita kenal sebagai UKM mempunyai banyak peranan penting dalam perekonomian. Salah satunya peranannya yang paling krusial dalam pertumbuhan ekonomi adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakternya yang fleksibel dan cakap membuat UKM dapat direkayasa untuk mengganti lingkungan bisnis yang lebih baik daripada perusahaan-perusahaan besar. Dari sejumlah UKM yang baru pertama kali memasuki pasar, diantaranya dapat menjadi besar karena kesuksesannya dalam beroperasi.

Dengan potensi dan berbagai kelemahan yang ada, maka diperlukan usaha-usaha agar UKM menjadi kuat dan mandiri. Hal utama yang dapat mendorong kemajuan UKM adalah meningkatkan keterampilan para wirausaha dengan secara terus menerus dalam melakukan kegiatan bisnis jangan terjebak dengan kelemahan. Yang terjadi saat ini adalah menghasilkan barang yang tidak dibutuhkan pasar, akibatnya barang sulit dijual. Bila hal ini yang terjadi maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan berdasarkan Input-Proses-Output dimana hal tersebut akan menimbulkan kesulitan mencari pasar.

BAB IV

**PERANAN PERBANKAN SYARIAH DALAM MENDORONG
USAHA KECIL DAN MENENGAH MENURUT TINJAUAN
EKONOMI ISLAM**

A. Peranan Bank Muamalat Terhadap UKM

Bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah Islam dalam operasionalnya, adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) bank ini berdiri pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Prakarsa pendirian bank ini datang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia.¹

Mengenai kriteria UKM diungkapkan oleh Joko (salah seorang marketing pada bank Muamalat Cabang Pekanbaru) yang bisa memperoleh pembiayaan dari bank Muamalat, hal yang paling penting adalah kelayakan usaha, jadi apapun usahanya selama memenuhi standar kelayakan maka dapat dibiayai. Sampai saat ini sebagian besar UKM yang telah mendapat pembiayaan berasal dari sektor utama dan sendi perekonomian yaitu sektor konstruksi, renovasi, agrobisnis, jasa dan perdagangan.²

Persyaratan administrasi yang harus dipenuhi oleh calon pengelola atau pengusaha kecil maupun menengah pada PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru antara lain:

¹ Dwiono Koesen Al-Jambi, *Selamat Tinggal Bank Konvensional*, (Jakarta: Tifa Surya Indonesia, 2009), h. 27

² Karyawan, PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru, wawancara, 23 Mei 2011

1. Untuk pembiayaan konsumtif dengan pengajuan minimal Rp. 50 juta (plafond), yaitu:
 - a. Usia 21-54 tahun (tidak melalui usia pensiun)
 - b. Masa kerja minimal 2 tahun
 - c. Fotocopy KTP suami istri sebanyak 2 buah
 - d. Fotocopy kartu keluarga
 - e. Fotocopy surat nikah
 - f. Surat persetujuan suami/istri
 - g. Slip gaji asli selama 3 bulan terakhir
 - h. Surat keterangan/ rekomendasi dari perusahaan.
 - i. Fotocopy NPWP (bagi pengajuan diatas Rp. 100 juta.
 - j. Rekening bank selama 3 bulan terakhir
 - k. Fotocopy jaminan (tanah, bangunan, atau kendaraan yang dibeli).
 - l. Angsuran tidak melebihi gaji pokok.
2. Untuk pembiayaan koperasi, adalah sebagai berikut:
 - a. Surat permohonan

- b. Fotocopy NPWP
 - c. Fotocopy SIUP
 - d. Fotocopy TDP
 - e. AD/ART koperasi dan perubahannya
 - f. Surat pengesahan dari Departemen koperasi
 - g. Susunan pengurus koperasi yang disahkan oleh departemen koperasi
 - h. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
 - i. Laporan rapat anggota (RAT) tahunan selama 2 tahun terakhir
 - j. Data jaminan
 - k. Dokumen-dokumen lain yang menunjang usaha
 - l. Nasabah harus melakukan mutasi keuangan di Bank Muamalat.
3. Untuk pembiayaan koperasi (PT/CV) antara lain:
- a. Surat permohonan
 - b. Fotocopy NPWP
 - c. Fotocopy SIUP
 - d. Fotocopy TDP dan kelengkapan izin usaha lainnya

- e. Fotocopy KTP direksi
- f. Akad pendirian dan perubahannya
- g. Fotocopy rekening Koran 2 tahun terakhir
- h. Surat pengesahan dari Departemen kehakiman
- i. Laporan keuangan 2 tahun terakhir
- j. Data jaminan.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap pihak Bank Muamalat, jaminan yang berlaku untuk UKM ini dapat dinyatakan dalam bentuk cash deposito, logam mulia, tanah hak milik atau hak guna bangunan, bangunan, bangunan diatas hak pakai, mesin-mesin berat, persediaan, perabotan atau peralatan mesin-mesin ringan, serta kendaraan bermotor. Namun, pemberian pembiayaan yang diperhitungkan pertamakali oleh pihak bank muamalat adalah dilihat dari kelayakan usaha nasabah. Jika usaha tersebut memang sangat layak maka tidak perlu adanya jaminan apapun, pembiayaan akan tetap diberikan.

Kemudian prosedur pelaksanaan dan pengembalian pokok pinjaman untuk usaha apapun, termasuk untuk pembiayaan modal kerja UKM dilakukan analisis trend dan kelayakan usaha yang akan dibiayai tersebut. Teknis pembiayaan yang diberikan sangat tergantung dengan arus keuangan tersebut.

³ Brosur PT. Bank Muamalat Tbk, *Selamat Bergabung Dalam Keluarga Bank Muamalat*.

Misalnya bank membiayai seseorang yang memiliki usaha pembuatan produk gerabah untuk ditampung oleh distributor gerabah, sedangkan pembayaran dari penampung tersebut dilakukan satu bulan sekali, maka pengembalian pembiayaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga pembayaran ke bank dilakukan satu bulan sekali.⁴

Ada beberapa hal yang bisa menjadi penyebab kualitas pembiayaan tersebut menjadi tidak bagus lagi, antara lain adalah:⁵

1. Adversity

Yaitu perubahan yang terjadi dari siklus usaha (*Business Cycle*) diluar kontrol bank dan nasabah. Seperti bencana alam, sakit dan kematian.

2. Mismanagement

Yaitu tidak kompeten keterbatasan pengetahuan atas usaha waktu yang diberikan, tidak cukup penyertaan pada perusahaan lain sering terjadi wanprestasi serakah atau tamak atau ketidakmampuan nasabah mengelola kegiatan usahanya dan menjaga kondisi keuangan sesuai dengan cara-cara kegiatan usaha yang sehat dari hari ke hari.

⁴ Dokumen Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru, *Pembiayaan UKM*.

⁵ *Ibid*

3. Fraud

Yaitu ketidakjujuran debitur dalam memberikan informasi dan laporan-laporannya tentang kegiatan usahanya, posisi keuangan, hutang piutang, persediaan dan lain-lain.

4. Industri

Yaitu mudah di masuki oleh pengusaha lain, muncul pesaing baru raw material terbatas, teknologi ketinggalan market share menurun.

5. Produk

Yaitu penurunan mutu tidak stabil pelanggan utama menurun tidak dapat bersaing, baik kualitas atau kuantitas.

6. Ekonomi

Lesu kehidupan perekonomian pasar lokal atau internasional turun, kebijakan uang ketat, sedangkan pertumbuhan ekonomi rendah. Jadi, ketika terjadi pembiayaan macet, atau timbul gejala kearah pembiayaan bermasalah maka hal pertama yang dilakukan adalah menganalisa ulang akar permasalahannya. Adapun penyelesaian masalah yang timbul disesuaikan dengan penyebabnya. Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengembalikan kondisi usahanya

dalam hal kaitannya dengan pembiayaan yang diberikan adalah revitalisasi, yaitu perubahan untuk penyehatan pembiayaan.

Revitalisasi ini ada beberapa macam, diantaranya, pertama *rescheduling*, merupakan perubahan ketentuan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu. Kedua *restructuring*, merupakan perubahan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan. Ketiga, *recording* merupakan perubahan sebagian atau seluruh ketentuan pembiayaan termasuk perubahan jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo pembiayaan. Adapun bantuan penyehatan pembiayaan melalui penempatan sumber daya insani pada posisi management oleh bank. Hal ini dapat dilakukan apabila terjadi permasalahan karena kesalahan management dan sumber pengembalian pembiayaan masih potensial.⁶

Selanjutnya bapak Joko mengatakan apabila ada kelalaian dari nasabah dalam menjalankan usahanya, tindakan pihak bank adalah: jika yang dimaksud kelalaian disini adalah bahwa nasabah dengan sengaja melakukan kecurangan atas fasilitas pembiayaan yang diterima, maka hal ini dapat digolongkan sebagai penipuan dan diselesaikan melalui pengadilan. Tetapi apabila kelalaian terjadi dalam management bisnis yang dilakukan sehingga mengakibatkan pembayaran pembiayaan menjadi macet maka dapat

⁶ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, 23 Mei 2011

dilakukan melalui revatilisasi. Jika proses revatilisasi ternyata tidak membantu, maka proses yang ditempuh adalah penyelesaian melalui jaminan.⁷

Dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah tersebut, maka PT. Bank muamalat secara langsung telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Motivasi nasabah untuk usaha kecil dan menengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁸

Tabel I
Perkembangan Jumlah Nasabah Pembiayaan Pada PT. Bank
Muamalat Cabang Pekanbaru Pada Tahun 2006-2010.

Tahun	Jumlah Nasabah	Saldo
2006	1.050	162.318.405.224,16
2007	1.619	283.903.103.290,51
2008	1.203	167.912.075.402,33
2009	1.015	124.235.847.815,64
2010	1.154	133.873.181.750,64

Sumber PT.Bank Muamlat Cabang Pekanbaru

Dari tabel diatas dapat menggambarkan perkembangan jumlah nasabah dalam pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru dari tahun 2006-2010. Dimana, dengan adanya pemberian pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah, PT. Bank Muamalat Cabang Pekanbaru mengalami peningkatan jumlah nasabah dan saldo semakin meningkat. Jumlah nasabah dari tahun 2006 berjumlah 1.050 meningkat menjadi 1.154 pada tahun 2010.

⁷ PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru, 23 Mei 2011

⁸ Dokumen PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Pekanbaru.

Begitu juga dengan peningkatan saldo dari tahun 2006 jumlah saldo sebesar 162.318.405.224,16 meningkat menjadi 194.619.828.250,83 pada tahun 2010. Hal ini sangat bagus untuk meningkatkan mempertahankan eksistensi bank khususnya dalam pemberian pembiayaan.

Adapun monitoring yang dilakukan oleh pihak bank kepada nasabah adalah setiap saat, tepatnya dilaporkan setiap bulan. Bentuk dari monitoring ini bisa berupa monitoring on desk ataupun on the spot.

Dalam pemberian pembiayaan untuk modal usaha, baik untuk usaha kecil dan menengah didaftarkan melalui instansi pemerintahan. Hal ini sangat selaras dengan konsep Islam yang menyatakan perjanjian perlu dituliskan. Untuk memperoleh ketentuan hukum mengenai dasar adanya perikatan dan perbuatan suatu perjanjian.⁹

Kemudian bagi hasil yang ditetapkan oleh bank kepada nasabah yang melakukan pembiayaan didasarkan pada analisa usaha nasabah dan jika akad yang digunakan untuk pembiayaan tersebut adalah sistem musyarakah, maka bagi hasil tentunya berdasarkan penghasilan usaha yang di biyai dengan porsi bagi hasil yang disepakati antara nasabah dan bank. Lain halnya dengan system murabahah (jual beli) dimana keuntungan bank sudah ditentukan diawal sehingga jumlah yang harus dibayar oleh nasabah adalah nilai harga jual yang sudah pasti.

⁹ Dokumen PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru

Selanjutnya Joko mengatakan bank Muamalat cabang Pekanbaru mempunyai peranan dalam pembiayaan UKM. Adapun peranan tersebut antara lain:

1. Mengurangi kemiskinan
2. Usaha masyarakat semakin berkembang dan perekonomian masyarakat Pekanbaru semakin berkembang di masa yang akan datang
3. Peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak bank dapat dijelaskan bahwa bank Muamalat mempunyai peranan penting dalam perekonomian masyarakat. Hal ini diperkuat oleh jawaban responden terhadap pembiayaan UKM tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹⁰ Joko, Marketing, *Wawancara*, 23 Mei 2011

Tabel II**Keterangan Responden Tentang Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil dan Menengah**

No	Tanggapan Responden	Frekwensi	Persentase
1	Berperan	87	75,65%
2	Tidak berperan	28	24,35%
	Jumlah	115	100 %

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tanggapan nasabah mengenai peranan perbankan syariah dalam mendorong UKM menurut tinjauan ekonomi Islam sudah berperan penting karena yang menyatakan “berperan” sebesar 75,65 % (87 orang), karena dengan adanya bantuan dari bank dalam hal pembiayaan, dan yang menyatakan “tidak berperan” sebesar 24,35% (28 orang). Hal ini dikarenakan sedikitnya pembiayaan yang diberikan bank, maka sulitlah bagi nasabah untuk membangun dan mengembangkan usahanya.

Artinya sebagian besar responden atau nasabah pembiayaan UKM yaitu sebesar 75,65% (87 orang). Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat cabang Pekanbaru sudah berperan dalam mendorong atau meningkatkan UKM. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka secara garis besar usaha nasabah yang awalnya biasa-biasa saja bisa menjadi meningkat. Sehingga jelaslah terlihat bahwa bank muamalat berperan dalam memberikan pembiayaan sehingga dapat mengurangi kemiskinan, usaha masyarakat

semakin meningkat, peningkatan pendapatan miskin dimasa yang akan datang dan dapat dapat memperluas kesempatan kerja.¹¹

Tabel III
Keterangan Responden Tentang Alasan Memilih Pembiayaan
Pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru

No	Tanggapan responden	Frekwensi	Persentase
1	Karena Prosesnya cepat	71	61,74%
2	Karena Pelayanannya bagus	44	38,26%
	Jumlah	115	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pembiayaan yang dijanjikan oleh bank muamalat Tbk. Cabang pekanbaru yang menyatakan “karna prosesnya cepat” sebanyak 61,74% (71 orang), dan yang menyatakan “pelayanannya bagus” sebanyak 38,26% (44 orang). Dengan Hal ini berarti bank muamalat cabang pekanbaru dalam pemberian pembiayaan dibank muamalat prosesnya cepat. Artinya sebagian besar responden atau nasabah memilih pembiayaan pada Bank Muamalat Cabang Pekanbaru. Dari hasil wawancara terhadap salah seorang nasabah yang bernama M. Iqbal diperoleh informasi bahwa alasan dia memilih pengajuan pembiayaan di Bank Muamalat karena prosesnya cepat. Apabila syarat-syarat dalam pengajuan UKM sudah lengkap dan jelas, maka pihak bank akan mengeluarkan pembiayaan secepat mungkin. Karena syarat-syarat itu adalah hal yang utama

¹¹ Joko, Marketing, *Wawancara*, 23 Mei 2011

diperhatikan bank sebelum mencairkan dananya.¹² Dan 44 orang atau 38,26% mengatakan karna pelayanannya bagus, alasannya karena bank muamalat memberikan pelayanan yang terbaik, seperti menjelaskan prosedur pembiayaan dengan jelas sehingga mudah dipahami.¹³

Tabel IV
Keterangan Responden Tentang Penggunaan Pembiayaan Yang
Diberikan Bank Muamalat Cabang Pekanbaru

No	Tanggapan Nasabah	Frekwensi	Persentase
1	Penambahan modal	44	38,27%
2	Pengembangan usaha	59	51,30%
3	Kebutuhan hidup sehari-hari	12	10,43%
	Jumlah	115	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan pembiayaan dari bank muamalat adalah untuk penambahan modal sebanyak 38,27% (44 orang), untuk pengembangan usaha sebanyak 51,30% (59 orang), dan kebutuhan sebanyak 10,43% (12 orang).

Artinya pada umumnya pembiayaan yang diberikan oleh bank muamalat digunakan untuk pengembangan usaha bagi nasabah yaitu sebanyak 51,30% (59 orang), hal ini berarti nasabah menggunakan pembiayaan dari bank muamalat sebagian besar adalah untuk pengembangan usaha.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang nasabah bahwa pembiayaan yang dia peroleh digunakan untuk pengembangan usaha,

¹² M. Iqbal (Nasabah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah), *wawancara*, 1 juni 2011

¹³ Amir (Nasabah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah), *wawancara*, 1 juni 2011

contohnya usaha foto copy, setelah mendapatkan pinjaman dari bank muamalat sekarang ia memiliki 2 mesin foto copy, karena apabila usaha telah berkembang maka dapat dijadikan untuk menambah modal dan secara garis besar dapat juga untuk menambah kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga dapatlah diketahui bahwa penggunaan pembiayaan yang diberikan bank muamalat kepada nasabah adalah untuk pengembangan usaha. Karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan, maka bank dapat membantu penambahan modal bagi nasabah sehingga usaha nasabah semakin meningkat dan berkembang.¹⁴

Tabel V
Keterangan Responden Tentang Kesulitan Masyarakat Dalam
Membayar Angsuran Kepada Bank Muamalat

No	Tanggapan Nasabah	Frekwensi	Persentase
1	Sulit	14	12,18%
2	Tidak sulit	101	87,82%
3	Biasa saja	0	0%
	Jumlah	115	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nasabah yang menyatakan “sulit” dalam membayar angsuran sebanyak 12,18% (14 orang), dan nasabah yang menyatakan “tidak sulit” dalam membayar angsuran sebanyak 87,83% (101 orang).

Artinya nasabah yang merasakan tidak sulit dalam membayar angsuran sebanyak 87,82% (101 orang). Hal ini dikarenakan bahwa

¹⁴ Nasabah (Nasabah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah), *wawancara*, 1 juni 2011

pembiayaan yang diberikan bank muamalat rata-rata berkembang dan perekonomian nasabah semakin bertambah, jadi nasabah tidak merasa kesulitan dalam membayar angsuran tiap bulannya. Sedangkan nasabah yang mengalami kesulitan untuk membayar angsuran disebabkan karena kurangnya berkembang usaha yang dijalankan.

Tabel VI
Keterangan Responden Tentang Usaha Masyarakat Mengalami
Perkembangan Setelah Mendapatkan Pembiayaan Dari Bank
Muamalat

No	Tanggapan responden	Frekwensi	Persentase
1	Berkembang	109	94,78%
2	Tidak berkembang	6	5,22%
	Jumlah	115	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usaha nasabah yang mengalami perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan dari bank muamalat sebanyak 94,78% (109 orang), dan yang tidak mengalami perkembangan setelah mendapatkan pembiayaan sebanyak 5,22% (6 orang). Hal ini karena kurangnya dana yang dikucurkan kepada nasabah.

Artinya sebagian besar nasabah menyatakan usaha yang mengalami perkembangan sebesar 94,78% (109 orang). hal ini menandakan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh bank muamalat sangat berguna bagi masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

Pengembangan UKM merupakan program pemerintah. Melalui BI sebagai salah satu jalan menuju pengembangan UKM, seluruh bank ikut serta dalam pengembangan UKM ini termasuk bank muamalat, mulai dari mencari potensi sampai menemukan pola pengembangan yang tepat untuk UKM tersebut, termasuk pelatihan-pelatihan pengembangan usaha. Saat ini program yang dilakukan bank muamalat adalah pengembangan usaha melalui sistem klaster, dimana para pelaksana UKM dilatih untuk bekerja dan diberikan bimbingan sehingga mereka dapat mengidentifikasi posisi usaha mereka dalam sistem rantai kebutuhan.¹⁵

Tabel VII

**Keterangan Responden Tentang Prosedur Pengajuan
Untuk Memperoleh Pembiayaan**

No	Tanggapan responden	Frekwensi	Persentase
1	Mudah	91	79,13%
2	Berbelit-belit	24	20,87%
3	Ragu-ragu	0	0%
	Jumlah	115	100%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 79,13% (91 orang) nasabah yang menyatakan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan untuk usaha kecil dan menengah sangat mudah dan tidak berbelit-belit, dan responden yang mengatakan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan usaha kecil dan

¹⁵ Dokumen PT. Bank Muamalat Tbk Cabang Pekanbaru

menengah berbelit-belit sebanyak 20,87% (24 orang), dan responden yang menjawab ragu-ragu tidak ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur pengajuan pembiayaan usaha kecil dan menengah mudah dan tidak berbelit-belit. Hal ini dikarenakan bahwa prosedur pembiayaan usaha kecil dan menengah cukup mudah bagi mereka beralasan bahwa syarat-syarat yang diminta oleh pihak bank tidak terlalu rumit, hanya 24 orang yang menyatakan prosedur pengajuan pembiayaan sulit, hal ini dikarenakan kurangnya memahami tentang pembiayaan usaha kecil dan menengah sehingga beliau beranggapan sulit atau rumit.¹⁶ Untuk itu diharapkan perlu adanya peningkatan yang lebih baik dalam prosedur pengajuan pembiayaan usaha kecil dan menengah pada PT. Bank Muamalat Tbk. Cabang Pekanbaru, agar nasabah mendapatkan pemahaman dan kemudahan serta cepat dalam prosedur pengajuan pembiayaan dan tidak mengalami kesulitan.

¹⁶Ali (Nasabah Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah), *Wawancara*, 1 Juni 2011

Tabel VIII
Tanggapan Responden Tentang Pelayanan Yang Diberikan
Bank Muamalat

No	Tanggapan responden	Frekwensi	Persentase
1	Memuaskan	115	100%
2	Tidak memuaskan	0	0%
3	Biasa saja	0	0%
	Jumlah	115	100%

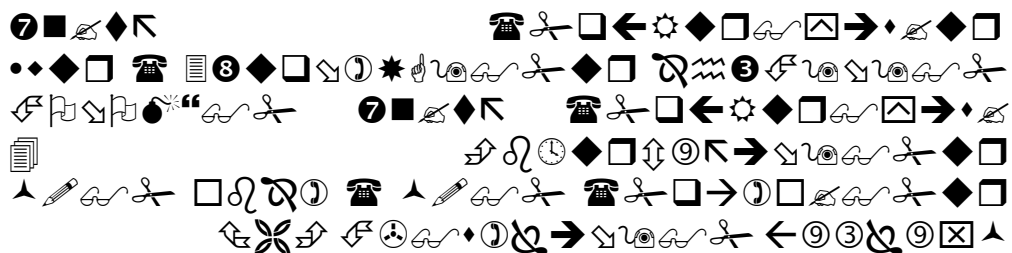
Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nasabah yang menyatakan pelayanan yang diberikan oleh Bank Muamalat Cabang Pekanbaru sangat baik dan memuaskan nasabah, dikarenakan pihak bank memberikan penjelasan yang rinci mengenai prosedur dan syarat-syarat dalam pembiayaan, sehingga nasabah merasa nyaman dan senang berurusan di Bank Muamalat Cabang Pekanbaru. Nasabah yang mengatakan pelayanan di Bank Muamalat Cabang Pekanbaru adalah sebanyak 100% dari 115 orang nasabah.

B. Tinjauan Ekonomi Islam

Sistem operasional Bank Muamalat Indonesia Cabang Pekanbaru tidak lepas dari pengawasan dewan pengawas syariah, dewan mengawasi kesesuaian usaha-usaha dengan ketentuan syariah, antara lain sebagai faktor penentu keputusan investasi dengan keterlibatan dewan pengawas syariah dalam seluruh mata rantai aktivitas produk syariah yang menggambarkan konsistensi syariah yang menetapkan ta'awun (menolong). Yang termasuk dalam konsep operasional yang diterapkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia

cabang pekanbaru adalah tidak adanya unsur kezhaliman dan pemerasan. Sistem pengelolaannya diukur secara demokrasi dan terbuka. Oleh karena itu, operasionalnya baik itu dalam pemberian pembiayaan dapat dibenarkan bahwa dianjurkan oleh Islam untuk tegaknya prinsip-prinsip tolong menolong, dan bisa menjadi wajib apabila disekitar kita ada yang sangat memerlukan bantuan dari kita dalam hal kebaikan, demikian halnya tolong menolong dalam memberikan pinjaman atau uang kepada orang yang sangat membutuhkan, sesuai dengan firman Allah dalam al-quran surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:¹⁷



Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

Dengan adanya pemberian pembiayaan yang di berikan oleh bank kepada masyarakat usaha kecil dan menengah, maka secara garis besar bank muamalat dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menuntaskan kemiskinan.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 157

Seperti yang ada dalam perbankan konvensional pekanbaru, bank muamalat cabang pekanbaru juga menetapkan syarat-syarat umum dalam pembiayaan khususnya dalam pemberian modal usaha untuk usaha-usaha kecil dan menengah seperti permohonan tertulis, legalitas usaha, laporan keuangan, dan lainnya. Sehingga dapat dilihat dari syarat-syarat yang ditetapkan tidak bertentangan dengan hukum syariat maka hal ini hukumnya boleh. Sebagaimana dengan sabda rasulullah SAW:

عن أبي هريرة قال : . : المسلمون على شروطهم الا حرم

(أخرجه الترمذي وابن ماجه)

Artinya: “Adalah Abi Hurairah berkata: bersabda Rasulullah SAW: Umat Islam itu terikat kepada persyaratan antara mereka kecuali suatu syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan atau menghalalkan yang haram”. (HR. Tarmizi dan Ibn Majah).¹⁸

Dilihat dari teori bank muamalat cabang pekanbaru dalam memberikan pembiayaan sangat berhati-hati, sebagaimana bank tidak dengan mudah saja memberikan pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan, namun pihak bank terlebih dahulu melakukan pencarian info tentang nasabah.

Ditinjau dari realita yang ada saat ini, sebenarnya dimana letak kebijakan bank muamalat tersebut diputuskan, sementara kebutuhan nasabah

¹⁸ Ibnu Hasan Al-Asqalani, terjemahan buluqul maram, (Bandung: CV. Diponegoro, 1998), h. 424

akan modal usaha secepatnya. Sebagaimana dalam firman Allah yang tertuang dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:

•♦◆□ ◆②↔○↖⑩↗↘↙↚✂ ↖☹→↗↘↙↚✂ ✦✧✨✂ ✂↖⑨③✠②↖③ ↖☹
 ↗↘↙↚✂ ◆③↕○↖→↗↘↙↚✂ ↖☹→↗↘↙↚✂ ✂↖⑨③✠②↖③

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.(*QS. Al-Baqarah :185*)¹⁹

Dari ayat diatas Allah menunjukkan adanya kemudahan bukan kesulitan, adapun tujuan bank muamalat untuk memberikan pembiayaan sangat berhati-hati agar tidak terjadi kerugian, baik itu dari pihak bank maupun pihak nasabah. Maka dapatlah disimpulkan bahwa prosedur pemberian pembiayaan untuk modal usaha baik itu untuk usaha-usaha kecil dan menengah yang ditetapkan oleh bank muamalat sudah sesuai dengan hukum syariat Islam.

Adapun Mekanisme dalam pemberian pembiayaan untuk modal usaha, baik untuk usaha-usaha kecil maupun menengah dengan prinsip bagi hasil mudharabah, musyarakah, dan lainnya di daftarkan melalui instansi pemerintah. Hal ini sangat selaras dengan konsep ajaran agama islam yang menyatakan bahwa suatu perjanjian perlu dituliskan. Untuk memperoleh suatu ketentuan hukum mengenai dasar adanya perikatan dan perbuatan suatu perjanjian ialah merujuk kepada firman Allah dalam Al-Qur'an ayat 285 yang berbunyi:

¹⁹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 64

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pemberian pembiayaan UKM oleh bank Muamalat cabang Pekanbaru sangat berperan penting untuk masyarakat Pekanbaru. Dengan adanya pemberian pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat usaha kecil dan menengah, maka bank muamalat dapat mengembangkan perekonomian masyarakat dan juga dapat menuntaskan kemiskinan, perekonomian masyarakat Pekanbaru semakin berkembang, dan terjadinya peningkatan pendapatan penduduk miskin dengan memperluas kesempatan kerja dan usaha.
2. Dari hasil penelitian bahwa pemberian pembiayaan UKM kepada masyarakat telah sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam karena bank Muamalat cabang Pekanbaru yang merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam dalam menjalankan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syariah.

B. Saran

Sebagai penutup dalam penelitian ini, maka disarankan kepada bank muamalat agar terus memberikan pembiayaan untuk usaha-usaha kecil dan menengah (UKM)

1. Diharapkan kepada pihak Bank Muamalat untuk meningkatkan pemberian pembiayaan kepada pengusaha kecil dan menengah agar masyarakat kecil pada umumnya mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya. agar masyarakat terutama umat Islam agar mereka tahu bahwa Bank Muamalat itu mempunyai sistem yang jauh dari subhad, supaya nasabah merasa memiliki suatu lembaga keuangan yang dapat mereka percaya dan itu sesuai dengan syari'at Islam. Oleh sebab itu, Bank Muamalat Cabang Pekanbaru sangat berperan dalam perkembangan perekonomian masyarakat kecil dan menengah.
2. Diharapkan kepada para Serjana Ekonomi Islam untuk memeberikan pengertian dan pemahaman pada masyarakat khususnya umat Islam, bahwa Bank Muamalat itu merupakan lembaga keuangan yang mau membantu para pengusaha kecil dan menengah dengan memberikan pembiayaan agar perekonomian masyarakat akan berkembang khsusnya daerah Pekanbaru. Yang menerapkan sistem bagi hasil tidak sama dengan sistem bunga bank pada Bank Konvensional. Dengan mengadakan seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. Kwartono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007)
- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- Al-Jambi, Koesen Dwiono *Selamat Tinggal Bank Konvensional*, (Jakarta: Tifa Surya Indonesia, 2009)
- Al-Arif, M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002)
- Al-Asqalani, Ibnu Hasan, *Terjemahan Buluqhul Maram*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1998)
- Hasan, Zubairi, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009)
- Hafsah, Muhammad Jafar, *Kemitraan Usaha Konsepsi Dan Strategi* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000)
- Karim, Adiwarmar, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi Ke-3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Edisi Ke-6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Kasmir, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004)
- Kasmir, *Managemen Pembiayaan Mudharabah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Cet, Ke-1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006),
- Kasmir, *Managemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)
- Muhammad, *Lembaga-Lembaga Kontemporer*. (Yogyakarta: UII Press. 2000)

- Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia , 2006)
- Mudrajad, Kuncoro, *Ekonomika Industri Indonesia*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Andi, 2007)
- Mujahidin, Akhamd, *Peran Perbankan Syari'ah dan BMT Dalam Penguatan Usaha Ekonomi Umat*, dipresentasikan dalam Dialog Pengembangan Wawasan ultikulturasi Antar Pimpinan Pusat dan Daerah Intern agama Islam di propinsi Kalimantan barat, 13 s/d 17 Juli 2010.
- Nitisusastro, Mulyadi, *kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Primiana, Ina, *Menggerakkan Sektor Riil UKM dan Industri*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Ramzi Tadjoedin, Achmad, dan Kawan-Kawan, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Cetakan Cetakan Pertama (Yogyakarta, P3EI FE UII dan Tiara Wacana Yogya, 1992)
- Syafi'i Antonio, Muhammad, *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003)
- Sumitro, Warkum, *Azas-azas Perbankan Islam dan lembaga-lembaga terkait (BAMUI dan TAKAFUL) di Indonesia*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997),
- Undang-undang Tentang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),